



Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah
ISSN (p): 2597-4904 ISSN (e) : 2620-5661
Volume 6, Nomor 1, April (2022), h.41-52
10.24252/al-mashrafiyah.v6i1.27769

Faktor-faktor Menentukan Harga Saham Syariah Pada Daftar Saham Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia

Jamaluddin Majid

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
jamal_majid55@yahoo.com

Gagaring Pagalung

Universitas Hasanuddin

Andi Ruslan

Institut Agama Islam Negeri Bone

Robert Jao

Universitas Atmajaya Makassar

Muhriana Muchran

Universitas Muhammadiyah Makassar

Received: 03-03-2022; Revised: 26-04-2022; Accepted: 28-04-2022;

Keywords:

Stock Price, Return On Assets, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Return on Equity.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Equity (ROE) on stock prices in Islamic trading and investment services companies listed on the Index. Indonesian Sharia Shares. This study uses secondary data with quantitative methods that connect the dependent variable with the independent variable using the SPSS program. The population of this study are companies in the Islamic trading and investment services sector listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The sample used as many as 11 companies with purposive sampling method obtained according to the criteria. The results of the analysis show that Return on Assets (ROA) has a significant and positive effect on stock prices in the company. Meanwhile, the Earning Per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) variables have no significant effect on the company's stock price. While the Return On Equity (ROE) variable has a significant and negative effect on stock prices in sharia trading and investment service sector companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index.

Kata Kunci:

Harga Saham, Return On Asset, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Aset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perdagangan dan jasa investasi syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Jenis data yang digunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independent

menggunakan program SPSS. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan dan jasa investasi syariah terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dengan metode purposive sampling yang diperoleh sesuai kriteria. Hasil analisis menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan. Sementara variabel Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan. Sedangkan variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perdagangan dan jasa investasi syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

PENDAHULUAN

Perkembangan perdagangan saham syariah mengalami peningkatan secara global dipasar modal indeks saham syariah di beberapa negara. Meningkatnya investasi saham syariah merupakan bukti nyata kemajuan instrumen keuangan syariah yang berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi sector keuangan. Di Indonesia, perkembangan pasar modal syariah dimulai pada tahun 2000 dan mengalami perkembangan pasar modal setelah peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada 12 Mei 2011 (Harahap, 2017). Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia Inarno Djajadi dalam artikel market bisnis.com (Oktober 2021) menyatakan bahwa masyarakat kini memandang Investasi pada saham syariah sebagai salah satu pilihan tepat saat ini, hal ini dilihat dari peningkatan jumlah investor syariah yang berada di angka lebih dari 16.789% yang hanya berawal dari 531 investor di tahun 2011 sekarang telah berada di angka 89.678 investor per Januari 2021. Beliau juga menyampaikan bahwa peningkatan jumlah pasar saham syariah sejak tahun 2011 hingga 2021 mengalami peningkatan yang pesat dari angka 237 Saham sampai 432 Saham. Peningkatan ini setara dengan 59% dari total saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di saat yang bersamaan pasar saham syariah telah mengkapitalisasi pasar saham yang tercatat di BEI sebesar 47%. Artikel ini juga menunjukkan bahwa angka persentase total dari transaksi saham syariah menggapai 60.4%, volume transaksi di angka 48.1% dan frekuensi transaksi di angka 62.2%. Hal ini berdasarkan data yang ditunjukkan dari peningkatan transaksi saham syariah yang meningkat.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang menghimpun seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI. Dikutip dari laman BEI, keseluruhan saham dari ISSI juga saham yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Penelaahan dari DES bersumber dari laporan keuangan yang telah diterima oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Siregar, 2019). ISSI mencerminkan pergerakan saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah. Yang berarti, Bursa Efek Syariah tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam indeks ini. Metode perhitungan indeks mengikuti perhitungan indeks Bursa Efek Indonesia lainnya yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan akhir bulan tahun sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

Terdapat 9 sektor perusahaan yang masuk dalam kategori Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diantaranya yaitu sektor perdagangan dan jasa investasi, sektor keuangan, sektor pertanian, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor barang konsumsi dan sektor properti dan real estate (IDX, 2021). Pada penelitian ini sektor yang dipilih yakni sektor perdagangan dan jasa investasi. Sektor yang bergerak di bidang Perdagangan, Jasa dan Investasi, meliputi retail hingga Wholesaler, Wisata, Restoran, Hotel, Periklanan, Pencetakan, Perawatan Kesehatan, Komputer, Perusahaan Investasi dan lainnya (Sucofindo, 2021). Sektor ini merupakan sektor yang kuat karena merupakan kebutuhan umum masyarakat sehari-hari.

Namun, akibat pandemi covid-19 sektor perdagangan dan jasa investasi mengalami perlambatan. Efek terparah dari pandemi covid-19 berdampak besar pada mayoritas perusahaan dalam negeri, perkiraan Earning Per Share (EPS) atau rasio laba per saham untuk perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek pada tahun 2020 bergerak negatif. Mengacu data BEI, dari 9 indeks sektoral di BEI tercatat penguatan terbesar yakni industri dasar dan kimia yakni sebesar 4,8%, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi 2,34% dan manufaktur naik 2,29%. Sementara semua sektor menurun tajam, namun yang paling rendah penurunannya yakni dicatatkan sektor konsumen minus 14,92% dan pertambangan turun 18,42% dan perdagangan, jasa investasi minus 20,88%. Dapat dilihat sektor perdagangan yang mengalami kemerosotan yang signifikan (Wareza, 2020).

Penurunan minat daya beli masyarakat sebagai investor berdampak pada harga saham yang menguat maupun yang menurun. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang di tentukan oleh pelaku pasar (Muksal, 2013). Harga saham menjadi sangat penting bagi investor karena

mempunyai konsekuensi ekonomi. Perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor di masa depanpun akan ikut berubah. Harga saham mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal dengan asumsi pasar modal efisien (Mu'arifah & Sam'ani, 2019). Berikut perbandingan perkembangan saham sektor perdagangan dan jasa investasi tahun 2017-2020.

Tabel 1.
Perkembangan Perdagangan Saham Sektor Perdagangan Dan Jasa Investasi

Keterangan	2017	2018	2019	2020
Volume (Juta)	2,020.97	2,449.78	5,383.20	1,579.26
Nilai (Rp. Juta)	985.12	1,243.90	1,540.29	855,59
Freq (Kali)	54.16	65.56	117.83	89.34
%	10.58	9.69	9.41	9.25

Sumber data: Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah

Ada banyak faktor yang menyebabkan penurunan minat beli masyarakat terhadap saham khususnya saham syariah. Selain dari harga saham bentuk respon masyarakat dan kontroversi di kalangan umat ulama dan cendekiawan muslim terkait halal haramnya saham masih belum menuai suatu kesepakatan yang mutlak. Return saham syariah yang cenderung kecil dengan resiko yang relatif kecil juga menjadi salah satu faktor. Para investor yang menginginkan return yang relatif besar tetap berpegang teguh pada saham konvensional (Harahap, 2017). Jika diklasifikasikan lebih rinci faktor utama yang menyebabkan fluktuasi harga saham yakni berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal biasanya berasal dari kondisi makro ekonomi suatu negara sedangkan faktor internal berasal dari kinerja perusahaan itu sendiri.

Beberapa penelitian yang serupa, namun novelty penelitian ini yaitu pada instrumen penelitian yakni pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada sektor perdagangan dan jasa investasi syariah yang masih kurang dilakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang serupa membuktikan bahwa Return On Aset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham diantaranya penelitian (Djaja, 2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan ROA, DPR, CS, dan EV berpengaruh signifikan terhadap beta saham perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar dalam ISSI periode 2015-2017. Selain itu penelitian (Mu'arifah & Sam'ani, 2019) juga menunjukkan bahwa ROA, Nilai Tukar, EPS, DER dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII).

Perkembangan produk saham syariah yang terus berkembang dan transaksi saham syariah yang terus berkembang menjadikan sektor ini dapat memberikan kontribusi. Namun, kegiatan pada sektor pasar modal juga membutuhkan analisis yang lebih mendalam untuk dapat menentukan saham-saham syariah yang potensial yang dimiliki para emiten (perusahaan yang terdaftar). Flutuasi harga-harga saham syariah membutuhkan analisis yang tepat termasuk mengenal dan mengetahui kinerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah variabel Return On Aset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan sektor perdagangan dan investasi jasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel Return On Aset, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity terhadap harga saham pada perusahaan sektor perdagangan dan investasi jasa yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi menurut Jansen and Meckling (1976) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak) prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut.

Prinsipal yang bertindak sebagai pemegang saham, kemudian agen bertindak sebagai manajemen atau manajer perusahaan. Pemegang saham memberi tugas dan wewenang yang ditujukan kepada manajemen perusahaan. Dimana manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan terkait dengan kinerja perusahaan sehingga kepentingan pemegang saham dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini,

meskipun pemegang saham yang memberi tugas dan wewenang kepada manajemen perusahaan, pemegang saham tidak bisa mencampuri urusan teknis ataupun operasi perusahaan.

Jenis-jenis profitabilitas

Return on Asset (ROA)

Return on asset dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return on assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk pengukuran kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapat dari investasi. Menurut Dendawijaya, *Return, on assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kekuatan manajemen dalam mengukur (laba) secara keseluruhan, semakin besar Return on assets (ROA) maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh maka semakin baik pula posisi perusahaan di sisi pemakaian aset. Semakin tinggi nilai ROA maka, semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan (Muksal, 2013). Dan sebaliknya jika nilai ROA rendah maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Return on asset dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Hidayat dalam jurnal (Mu'arifah & Sam'ani, 2019) EPS merupakan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara pendapatan bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan. Rasio EPS didapat dari jumlah keuntungan dibagi jumlah saham yang beredar. Namun EPS tidak mengikutsertakan dividen yang dibagikan. Rasio EPS digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Semakin besar rasio EPS maka nilai perusahaan akan semakin baik. Adapun rumus untuk menghitung rasio EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang. Rasio DER yang paling bagus adalah di bawah 1, dan untuk DER dengan nilai 1,5 masih terbilang wajar dan dapat ditolerir, namun jika nilai DER sudah mencapai 2 atau lebih maka terbilang berbahaya karena hutang telah mencapai 2 x (dua kali lipat) nilai ekuitas (Desmond, 2015). Untuk menghitung besarnya rasio DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Equity (ROE)

Menurut (Kasmir, 2017), hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

Umumnya, suatu perusahaan yang mempunyai ROE 12 % dinilai sebagai suatu investasi yang wajar. Perusahaan-perusahaan yang bisa menghasilkan ROE lebih dari 15 % secara konsisten adalah sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar (Fahmi, 2012). Adapun rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Standar Pajak (EAT)}}{\text{Total Modal Pemegang Saham}}$$

Hipotesis dan Kerangka Pikir

Peneliti menyusun beberapa hipotesis yang menjadi acuan untuk capaian hasil nantinya. Adapun hipotesis tersebut adalah:

H₁: Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap harga saham

H₂: Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham

H₃: Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham

H₄: Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang hasilnya berupa deskripsi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan beberapa informasi research lainnya dari berbagai sumber yang tertulis dan menggunakan data sekunder dari hasil penelitian lainnya yang sesuai. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya dapat dianalisis menggunakan pendekatan statistic dengan aplikasi SPSS.

Sumber data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), website www.idx.co.id, laporan *annual report* perusahaan dalam sampel dan media cetak dan elektronik, data dalam penelitian ini bersifat runtun waktu. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sektor perdagangan dan jasa investasi syariah tahun 2017-2020. Kriteria sampel menggunakan metode *purposive sampling* diambil berdasarkan tujuan penelitian. sebanyak 11 perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah memenuhi kriteria berikut ini:

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sektor perdagangan dan jasa investasi syariah periode 2017-2020
2. Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang memiliki laporan keuangan lengkap dan telah memberikannya ke bursa setiap tahun (dari tahun 2017 sampai dengan 2021).
3. Perusahaan sektor Perdagangan dan Jasa Investasi syariah di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang sahamnya aktif diperdagangkan di lantai bursa dari tahun 2017 sampai 2021. Adapun yang maksud dengan aktif diperdagangkan adalah jika terjadi volume transaksi mencapai minimal 1% dari jumlah lembar saham yang terdaftar di bursa (*listed shares*).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Basuki dan Prawoto (2017), Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

D. Teknik Analisis Data

Secara statistik, hal ini dapat diukur dari uji koefisien determinasi (R²), dan uji statistik t (Ghozali, 2011).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2011), uji signifikansi parameter individu (uji statistik t) digunakan untuk menguji secara statistik apakah koefisien regresi dari variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 5 % dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak H_a diterima, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima H_a ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi data agar terdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, uji Shapiro-Wilk digunakan peneliti karena jumlah

sampel dalam penelitian (<100). Jika nilai signifikansi (p -value) $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan antara distribusi teoritik dan distribusi empiris, artinya data tersebut terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan

oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 maka dapat disimpulkan data terbebas dari gejala multikolonieritas (Ghozali, 2014).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang dapat digunakan yaitu uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara membandingkan nilai absolut residual (Resabs) dengan variabel independen lainnya. Data terbebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya lebih dari $0,05$, maka dapat disimpulkan data terbebas dari masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2014).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Run Test. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daftar Perusahaan

Setelah melakukan penentuan kriteria pada data perusahaan sektor Perdagangan dan Jasa Investasi syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2020, maka diperoleh sebanyak 11 perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel.2
Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
3	ECIL	Electronic City Indonesia Tbk
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5	HERO	Hero Supermarket Tbk
6	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
7	LPPF	Matahari Department Store Tbk
8	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
9	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
10	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
11	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Shapiro Wilk. Dengan hasil analisis uji Shapiro Wilk dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Shapiro Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.143	25	.197	.957	25	.355

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 24.00

Berdasarkan hasil uji Shapiro Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,355 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.794	1.260
	EPS	.812	1.231
	DER	.785	1.274
	ROE	.741	1.350

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4. Menunjukkan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari gangguan multikolonieritas. Hal ini dapat kita lihat dari seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 5.
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1140.265	365.194		3.122	.003
	ROA	15.541	7.975	.312	1.949	.059
	EPS	-17.520	6.550	-.423	-2.675	.011
	DER	-2.818	6.606	-.069	-.427	.672
	ROE	.473	7.469	.010	.063	.950

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil Tabel 5. dapat dilihat bahwa tidak semua nilai signifikansi (Sig.) variabel independen adalah lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi menggunakan uji Runs Test dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-662.16721
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	13
Z	-2.898
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060
a. Median	

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,060 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengujian melalui SPSS, diperoleh hasil perhitungan regresi pada Tabel berikut:

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.937	18.991		.418	.680
	ROA_X1	5.258	2.170	.638	2.423	.025
	EPS_X2	4.478	2.655	.380	1.687	.107
	DER_X3	-1.631	2.117	-.177	-.770	.450
	ROE_X4	-3.921	1.949	-.648	2.212	.048
a. Dependent Variable: HRSHM_Y						

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 7. dapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,937 + 5,258 \text{ ROA} + 4,478 \text{ EPS} - 1,631 \text{ DER} - 3,921 \text{ ROE}$$

Dari hasil persamaan tersebut nampak bahwa koefisien regresi untuk ROA dan EPS mempunyai arah pengaruh positif sedangkan koefisien regresi DER dan ROE mempunyai arah negatif.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variable X terhadap variable Y maka diperoleh hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.217	360.053
a. Predictors: (Constant), ROE, DER, ROA, EPS				
b. Dependent Variable: HRGSHM				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 8, diperoleh hasil nilai Adjusted R Square sebesar 0,217 atau 21,7 %. Artinya variabel Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) mempunyai kontribusi terhadap Harga Saham hanya sebesar 21,7 %, sedangkan sisanya sebesar 78,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil analisis Statistik Uji t dapat dilihat pada table 6 dapat diketahui bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis diketahui t_{hitung} untuk variabel ROA = 2,423 > $t_{tabel} = 2,0153$ atau signifikansi $0,025 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Return On Asset (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, dinyatakan diterima.
2. Berdasarkan hasil analisis diketahui t_{hitung} untuk variabel EPS = 1,678 < $t_{tabel} = 2,015$ atau signifikansi $0,107 > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan antara variabel Earning Per Share (EPS), secara parsial terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, dinyatakan ditolak.
3. Berdasarkan hasil analisis diketahui t_{hitung} untuk variabel DER = -0,770 < $t_{tabel} = 2,0153$ atau signifikansi $0,450 > 0,05$ yang berarti berpengaruh tidak signifikan antara variabel Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, dinyatakan ditolak.
4. Berdasarkan hasil analisis diketahui t_{hitung} untuk variabel ROE = 2,212 > $t_{tabel} = 2,0153$ atau signifikansi $0,048 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel Return On Equity (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, dinyatakan diterima.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh variabel ROA terhadap harga saham mempunyai hubungan signifikan dan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki korelasi positif terhadap harga saham. Dimana jika ROA mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan. Artinya jika asset dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang meningkat dalam setiap periode maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai *teori agency* menunjukkan bahwa ROA yang baik mencerminkan penggunaan dan pengelolaan aset perusahaan yang optimal oleh agent sehingga akan menaikkan profitabilitas harga saham perusahaan untuk kepentingan principal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sumaryanti (2016), Egam (2017), Manoppo dkk (2017), Hanum (2013), Watung dan Ilat (2016), Sularito (2013), dan Hawa (2017) yang mengatakan Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Jamaluddin Majid (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap remunerasi direksi. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan pendapat Gumanti (2013) yang menyebutkan, semakin tinggi Return On Asset semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka investor tertarik dengan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, artinya semakin tinggi rasio Earning Per Share (EPS) maka akan cenderung harga saham meningkat. Hal ini menunjukkan jika Earning Per Share merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen. Jika nilai *Earning Per Share* sesuai dengan harapan investor (principal) maka perubahan harga saham akan mengalami peningkatan seiring dengan minat investor untuk membeli saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak melihat besarnya EPS sebagai keputusan untuk membeli saham, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholidia (2017) bahwa investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan melainkan investor menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan spekulasi (agent) dalam berinvestasi menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi, hal ini sesuai teori Agency. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013), Anita dan Pavitra (2014) menegaskan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Iin Nopianti, et al. (2018) diperoleh bahwa siklus operasi dan volatilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Harga Saham, artinya tingginya nilai Debt to Equity Ratio tidak akan mempengaruhi harga saham, sebaliknya. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan (Chatelia, 2016).

Secara teoritis variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, hal tersebut didasarkan pada pandangan yang dikemukakan oleh Kasmir (2017) yang menyatakan bahwa, semakin rendah rasio DER artinya semakin sedikit pendanaan melalui hutang yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi peluang perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Dengan demikian, apabila DER rendah maka harga saham akan meningkat karena banyak diminati oleh investor. Hasil penelitian Suharno, (2016), Budi Gautama, (2020) ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang negative dan signifikan *Debt to Equity Rasio* (DER) terhadap harga saham. Namun lain juga penelitian Andi Nining (2021) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis variabel ROE terhadap harga saham berpengaruh signifikan dan negative terhadap harga saham. Sehingga jika ROE mengalami kenaikan maka harga saham akan turun, begitupun sebaliknya apabila ROE mengalami penurunan maka harga saham juga akan meningkat. Hasil ini memberikan indikasi bahwa jika tingkat pengembalian investasi yang diterima investor rendah, maka investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut dan menyebabkan harga saham cenderung turun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hanum (2019) Return On Equity berpengaruh signifikan dan negative terhadap harga saham. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Gumanti (2013) yang menyebutkan, semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham.

Keterkaitan teori agensi dengan penelitian ini yakni, prinsipal atau pemegang saham dapat menjadikan variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) menjadi acuan principal dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan saham kepada perusahaan atau agen, artinya semakin tinggi tingkat profitabilitasnya suatu perusahaan tentu menjadi faktor penentu prinsipal untuk menanamkan saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang menentukan Harga Saham pada perusahaan sektor Perdagangan dan Jasa Investasi syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2020 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Variabel *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- AF, Andi Nining (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Pinisi journal of art Humanity and social studies*. Universitas Negeri Makassar-Indonesia.
- Budi Gautama Siregar, (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Langsa-Aceh*.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Salemba Empat.
- Cathelia, Nadia (2016). Analisis Pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX dan NCCR Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Diponegoro journal of Management* vol. 5 (3).
- Desmond, W. (2015). *Analisis Fundamental Saham*. Edisi kedua. Exceed.
- Djaja, M. (2020). Pengaruh Return on Asset, Divident Payout Ratio, Capital Stucture dan Earning Variability Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di ISSI periode 2015-2017. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Gumanti, Tatang Ary. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2014). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Zulia. (2009). Pengaruh Return on asset (ROE), Return on equity (ROE), dan Eaning per share (EPS) terhadap Harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.8 No. 02.
- Harahap, D. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Jakarta Islamic Indeks (JII). *Jurnal Analytica Islamica*, 5(2), 342–367.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- IDX. (2021). *Daftar Saham-saham Syariah yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia*. IDX.Com. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Majid, Jamaluddin, Mediaty, Hamid Habbe, Herryanto, Bayu Taufiq Possumah (2019) *Factors Affecting Director Remuneration: A Study of Manufacturing Companies Listed on ASEAN State Stock Exchanges*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net Volume 7, Issue 9, 2019.

- Mu'arifah, K., dan Sam'ani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (Jii) Periode 2014-2018. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1).
- Muksal. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder. *E-Jurnal Ekonomi*, 1(2), 66–86.
- Musdalifah, et al. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.
- Nopianti, Iin, Jamaluddin Majid, dan Muh. Sapril Sardi, (2018) Pengaruh Siklus Operasi dan Volatilitas Penjualan terhadap Tindakan Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Konferensi Regional Akuntansi V*, di Malang, 2018.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF E Yogyakarta.
- Siregar, I. S. F. (2019). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Dagang, Jasa, dan Investasi Yang Terdaftar diindeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2017. *Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Padang sidimpuan*.
- Sucofindo. (2021). *Perdagangan, Jasa dan Investasi*. www.sucofindo.co.id/id/perdagangan_jasa_dan_investasi.
- Suharno, (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga saham Perusahaan Farmasi terdaftar DI BEI tahun 2010-2014. *lumbung pustaka FE UNY*.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi ke enam*. UPP STIM YKPN.
- Wareza, M. (2020). Efek Covid-19, Saham Sektor Apa yang Kebal Dampak Corona? *CNBC Indonesia*.